

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing

Nurmila Moidady

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Pembina Liang melalui strategi aktivitas menulis terbimbing. Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Pembina Liang dapat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Pembina Liang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersiklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan guru dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pembina Liang yang tercatat pada semester genap 2013/2014, sebanyak 22 orang siswa yang terdiri atas 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Diperoleh gambaran bahwa pada siklus I berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes setiap proses pembelajaran menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 65,05 dengan ketuntasan belajar mencapai 50%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 76,70 dengan ketuntasan belajar mencapai 81,81%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan strategi aktivitas menulis terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Pembina Liang yang dilihat dari hasil tes menulis karangan pada setiap siklusnya.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Karangan Sederhana, Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing.

I. LATAR BELAKANG

Pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa juga diharapkan dapat membantu peserta didik dapat berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pada kenyataannya di Sekolah Dasar kelas IV SDN Pembina Liang, rata-rata siswa belum mampu menulis dengan baik atau dengan kata lain rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama pada pembelajaran menulis karangan sederhana. Hal ini terungkap berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari sampai Maret 2014 di kelas IV SDN Pembina Liang. Peneliti memperoleh data sebagai berikut: (1) guru dalam mengajarkan materi menulis karangan kepada siswa, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, (2) guru dalam menyampaikan materi menulis karangan kurang memperhatikan tingkatan-tingkatan dalam menulis artinya sebelum siswa tersebut menulis karangan seharusnya guru membimbing siswa terlebih dahulu dari tingkatan awal menulis karangan sampai pada bagaimana menulis karangan yang baik, dan (3) guru kebanyakan menggunakan metode ceramah, tanpa memperhatikan pengelolaan kelas dan juga aktivitas siswa selama kegiatan belajar menulis karangan dilakukan sehingga siswa merasa bosan selama kegiatan belajar berlangsung.

Hal tersebut menyebabkan: (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide yang akan ditulisnya ke dalam bentuk karangan sehingga karangan yang ditulis siswa hanya seadanya, biasanya hanya terdiri dari 1-2 kalimat, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antar kalimat, serta (3) rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan membaca dan menulis kurang mendapatkan perhatian. Menurut Pelly (Haryadi dan Zamsani, 1996: 75) bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun dari para guru.

Berdasarkan penyebab di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, terutama menulis karangan sederhana bahasa Indonesia. Nilai hasil belajar yang diperoleh masih sangat rendah dan belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa secara tertulis masih relatif rendah. Olehnya itu peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang”.

Kajian Pustaka

Tompkins dan Hoskinson (Muhdar, 2008: 10) mengatakan strategi aktivitas menulis terbimbing adalah kegiatan menulis yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk memilih dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya. Sedangkan menurut Blake dan Spenato (Muhdar, 2008: 10) mengatakan aktivitas menulis terbimbing merupakan salah satu strategi yang berdasar pada pendekatan proses menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta mencapai hasil pembelajaran.

Menurut Blake dan Spenato (Muhdar, 2008: 9) Aktivitas menulis terbimbing meliputi lima tahap kegiatan yaitu: Pramenulis, Pendrafan, Perbaikan, Penyuntingan, dan Publikasi.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha sendiri (Depdiknas 2006: 553), sedangkan menurut Rukayah (Muhdar 2008: 6) kemampuan adalah seluruh daya dan upaya secara optimal.

Menurut Tarigan (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis.

Sehingga dari uraian di atas disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis sehingga pembaca dapat memahami makna lambang-lambang grafis tersebut.

Secara umum tujuan pengajaran menulis pada pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menurut Muslich, (2009: 122) adalah sebagai berikut:

- (a) Mampu mengungkapkan ide, gagasan, atau ide dalam bentuk tulisan
- (b) Siswa dapat memahami materi dari berbagai segi, bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, baik secara tersurat maupun secara tersirat dengan bentuk tulisan
- (c) Siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan materi yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Misalnya siswa mampu menulis kembali dengan bahasanya sendiri beragam teks dan mampu menjelaskan isinya, serta mampu merespon isi bacaan dengan kata-kata sendiri
- (d) Siswa dapat mengingat materi dan memudahkan dalam mempelajarinya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya.

Dari beberapa tujuan pengajaran menulis pada pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran menulis yakni dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa serta menumbuhkan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan serta menginformasikan segala sesuatu baik itu fakta, data, maupun peristiwa sehingga pembaca memperoleh pengetahuan baru.

Karangan sederhana adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur (Kokasih,2002:32). Selain itu karangan adalah suatu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampainnya melalui bahasa tulis kepada pembaca

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Sebuah paragraf mungkin terdiri atas sebuah kalimat, mungkin terdiri atas dua kalimat, mungkin juga terdiri dari lebih dua kalimat, bahkan sering ditemukan bahwa suatu paragraf lebih dari lima kalimat. Menurut Finosa, (2009: 193–195), walaupun paragraf itu mengandung beberapa kalimat tidak satupun kalimat membicarakan hal yang lain.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang dilakukan adalah *classroom action research* (penelitian tindakan kelas) yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas. Penggunaan sistem ini bertujuan memperbaiki pembelajaran di sekolah dengan rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Model tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Kemmis dan Mc Taggart (Sulaeman, 2008: 28) proses penelitian tindakan merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental diawali dari aspek mengembangkan perencanaan kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana, observasi/pengamatan terhadap tindakan, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Fokus penelitian yaitu siswa dan guru.

Persiapan penelitian ini dirancang dimulai pada semester genap 2013/2014, selama 3 bulan mulai bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Maret 2014 bertempat di SDN Pembina Liang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Memilih

SDN Pembina Liang karena di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tindakan kelas serta pertimbangan lain yaitu lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti. Alasan lain memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena : (1) adanya variasi siswa, dilihat dari status sosial, pendidikan, dan pekerjaan orang tua mereka, (2) adanya masalah yang di alami siswa kelas IV dalam belajar menulis karangan, (3) Peneliti dan guru di kelas IV telah terjalin komunikasi yang baik.

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pembina Liang yang aktif dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

Untuk mempermudah pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi dan test.

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik analisis deskripsi kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Data setiap aspek di analisis dan di tabulasi, kemudian di hitung rata-rata dengan menggunakan teknik presentase setiap aspek.
2. Data setiap aspek di analisis berdasarkan kecenderungannya.
3. Mendeskripsikan berdasarkan kecenderungan hasil analisis data.
4. Membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil deskripsi data.

Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui observasi, selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati. Hal ini senada dengan pendapat Mc.Targart (Sulaeman, 2008: 27) mengatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus dengan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan (3) observasi (4) refleksi. Selain itu analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemunculan indikator. Penafsiran data proses pembelajaran pada aspek guru dan siswa digunakan acuan dengan rumus :

$$\frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah responden}} \times 100 \%$$

Selanjutnya data ditafsirkan dengan menggunakan rentang taraf keberhasilan sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Taraf rentang keberhasilan siswa yang diadopsi dari Nurkancana (1983)

Taraf keberhasilan	Kualifikasi
85% – 100%	Sangat Baik (SB)
70% – 84%	Baik (B)
55% – 69%	Cukup (C)
46% – 54%	Kurang (K)
0% – 45%	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan kriteria standar di atas, sebagai tolak ukur (kriteria) keberhasilan tindakan kelas ini berhasil, peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari kemampuan siswa pada materi menulis karangan adalah apabila secara keseluruhan pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan siswa secara keseluruhan mencapai penguasaan dengan rata-rata kelas 70 % maka tindakan dianggap telah berhasil dilaksanakan.

Dalam menentukan daya serap individu, digunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran mengenai menulis karangan sederhana tentang pasar Liang dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing untuk tindakan siklus I belum optimal dikarenakan tingkat penguasaan siswa belum sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara keseluruhan siswa mencapai tingkat penguasaan rata-rata kelas 70%. Pada siklus I ini tingkat pencapaian penguasaan siswa secara keseluruhan sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menulis karangan sederhana pasar Liang perlu diulang pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan Siklus II, telah menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan karena telah mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dan juga proses pembelajaran kemampuan menulis karangan sederhana dengan menggunakan strategi aktivitas menulis

terbimbing telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan telah mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Pembina Liang.

Keterampilan menulis belum begitu menggembirakan. Kendala dalam pembelajaran menulis diantaranya adalah kurangnya kemampuan menulis siswa utamanya dalam menulis karangan, kurang tepatnya orientasi dan pendekatan maupun teknik yang digunakan. Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang berminat untuk menulis, misalnya tak ada motivasi untuk menulis karena kurangnya sarana dan media yang menarik minat siswa, strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan minat dan pengalaman sehari-hari siswa, tidak tersedianya model-model tulisan dan proses, menulis dan sebagainya. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pertama guru perlu membangkitkan motivasi siswa untuk menulis, kedua, guru perlu menguasai dan mengembangkan berbagai alternatif.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa data tes hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis karangan sederhana dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dikategorikan Kurang (K). Hal ini dikarenakan guru belum mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal, olehnya itu pembelajaran dilanjutkan kesiklus berikutnya (siklus II).

Berdasarkan data dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa data tes hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis karangan sederhana dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dikategorikan Sangat Baik (SB). Hal ini dikarenakan guru sudah mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal, olehnya itu pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti tahap-tahap strategi aktivitas menulis terbimbing menunjukkan respon positif mereka termotivasi untuk belajar. pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan sederhana pada siswa kelas Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi aktivitas menulis terbimbing pada IV SDN Pembina Liang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil test siklus I di mana ketuntasan belajar mencapai 50% dengan nilai rata-rata 65,05, siklus II ketuntasan belajar mencapai 81,81 dengan nilai rata-rata 76,70.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Pembina Liang. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan strategi aktivitas menulis terbimbing pada IV SDN Pembina Liang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil test siklus I di mana ketuntasan belajar mencapai 50% dengan nilai rata-rata 65,05, siklus II ketuntasan belajar mencapai 81,81 dengan nilai rata-rata 76,70.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola kondisi kelas sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dapat berjalan secara maksimal, Guru hendaknya menjalin hubungan sosio-emosional yang erat sehingga siswa merasa bahwa keberadaan mereka sangat berarti dalam proses belajar, Guru hendaknya dapat mengelola waktu secara efisien guna memaksimalkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryandi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Muhdar. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Aktivitas Menulis Terbimbing Strategi*. Bandung: Alfabet.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kokasih. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud Dikti.
- Finosa Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Intan mulia.
- Sulaeman. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.